

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan dilakukan penulis dengan merujuk pada hasil paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan mengungkap mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasi sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut :

1. Penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri Nglekok Blitar

Seorang guru harus mempunyai kreatifitas dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an supaya pembelajaran Al-Qur'an lebih efektif. Metode merupakan sebuah cara, yaitu cara kerja untuk memahami persoalan yang akan dikaji. Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa "Metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis".¹

Adapun macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an yang sampai saat ini masih dipandang relevan dan banyak digunakan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an diantaranya: metode iqra', metode an-

¹ Mujamil Qomar, *Epistimologi Pendidikan...*, hal. 20

nahdliyah, metode bagdadi, metode jibril, metode barqy, dan metode qiro'aty.²

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang penerapan metode An-Nahdliyah. Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama' artinya kebangkitan ulama'. Dari kata Nahdlatul Ulama' inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an, yang diberi nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" yang dilakukan pada akhir tahun 1990.³

Metode An-Nahdliyah adalah sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan. Adapun pengelolaan pengajaran metode An-Nahdliyah diantaranya, yaitu⁴ :

a. Pedoman pengajaran metode An-Nahdliyah

1. Ketentuan umum dan ciri-ciri khusus metode An-Nahdliyah untuk pengelolaan pengajaran dikatakan tamat belajar apabila telah melaksanakan dua program yang telah ditentukan, yaitu

a) Program Buku Paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah

² Muh.Mufti, *60 Menit Mahir Baca Tulis...*, hal.

³ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hal.1-2

⁴ *Ibid.*, hal 19

sebanyak enam jilid yang kurang lebih dapat ditempuh selama enam bulan.

- b) Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar siswai mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan gharaijul Qur'an dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 24 bulan.

2. Tenaga Edukatif dan Peserta Didik

a) Tenaga Edukatif

Tenaga edukatif sering diebut dengan istilah ustadz/stadzah. Menurut tugasnya dibagi menjadi 2, yaitu : a) Ustadz tutor, bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menterjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa peraga yang sederhana yang sekiranya mampu dicerna oleh santri umur 5 tahun b) Ustadz privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi santri, kemudian menentukan tingkat prestasi santri.

- b) Peserta didik pada TPQ An-Nahdliyah disebut dengan istilah santri. Ditinjau dari tingkat usia santri dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu :

- 1) Kategori usia anak-anak: Umur 5-13 tahun
- 2) Kategori usia remaja : Umur 13-21 tahun
- 3) Kategori usia dewasa : Umur 21 tahun ke atas

Perbedaan kategori santri ini tidak mempengaruhi metode pengajaran yang dilakukan. Namun demikian ada muatan materi sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik. Dengan alokasi waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar, santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya.

Metode penyampaian yang digunakan di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri Nglegok Blitar adalah :⁵

- (a) Metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.
- (b) Metode drill, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz.
- (c) Tanya jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri dan sebaliknya.
- (d) Metode ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum metode An-Nahdliyah, meliputi:⁶

⁵ *Ibid*.,, hal.20

⁶ *Ibid*.,, hal. 38

- (1) Proses penyesuaian dan pendalaman materi pembelajaran agar dapat melayani keberagaman dan kemampuan peserta didik/santri.
- (2) Penetapan standar kemampuan, yaitu menetapkan ukuran minimal yang harus dikuasai santri.

Pengembangan sistem penilaian di TPQ Metode An-Nahdliyah, meliputi :

- (1) Standar Kompetensi Lulusan, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh santri lulusan TPQ An-Nahdliyah baik jilid 6 maupun khatam Al-Qur'an
- (2) Kompetensi Dasar, yaitu kemampuan minimal dalam tiap-tiap jilid maupun pada Program Sorogan Al-Qur'an
- (3) Materi Pokok, yaitu materi Program Buku Paket (jilid) dan Program Sorogan Al-Qur'an
- (4) Indikator Pencapaian, yaitu kemampuan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran

Jadi, antara teori dengan observasi yang peneliti lakukan sudah sesuai, yakni di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri Nglegok dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode An-Nahdliyah sudah baik dalam pelaksanaannya. Sudah sesuai dengan pedoman yang ada.

2. Evaluasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri Nglegok Blitar

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang menurut Tardif et al berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seseorang siswa sesuai dengan criteria yang telah ditetapkan.⁷

Untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar Al-Quran dengan metode An-Nahdliyah, guru harus mengadakan evaluasi/ test kemampuan membaca kepada setiap murid.

Dari hasil wawancara terkait evaluasi yang digunakan dalam metode An-Nahdliyah terdapat 7 jenis evaluasi diantaranya:⁸

a. Pre Tes

Pre tes dilaksanakan ketika awal masuk MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri. Jadi, setelah mendaftar masuk siswa di tes kemampuan membaca jilidnya dengan tujuan untuk menggolongkan siswa tersebut masuk ke jilid berapa sesuai dengan kemampuannya.

Menurut peneliti, pre tes ini memang perlu dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan anak. Karena apabila misalnya setiap anak baru langsung dimasukkan ke jilid paling awal dan ternyata sebenarnya ia

⁷ Syah Muhibbin, *psikologi belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2012), hal. 197

⁸ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hal. 39-46

sudah mampu berada pada jilid selanjutnya, maka hal ini bisa menimbulkan kejenuhan belajar siswa sehingga siswa tidak dapat berkembang pengetahuannya.

b. Evaluasi Harian

Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan setiap kali pertemuan. Dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa individu.

Menurut peneliti, evaluasi ini sangat baik dan dapat menunjang motivasi siswa setelah mereka melihat hasil belajarnya pada setiap pertemuan dan wali murid juga bisa mengetahui perkembangan belajar anaknya karena penilaian pada evaluasi harian ini ditulis pada kartu prestasi siswa yang dimiliki oleh tiap individu. Selain itu Bapak/Ibu guru dapat mengetahui perkembangan siswa-siswinya sehingga bisa memutuskan membaca halaman berikutnya atau mengulang lagi halaman tersebut.

Selain hal itu, kesulitan belajar pada siswa dapat diketahui dengan adanya evaluasi pada setiap pertemuannya. Sehingga bisa didiagnosa bagaimana kesulitannya dan segera dicarikan solusi yang tepat bagaimana untuk mengatasinya.

c. Evaluasi Akhir Jilid

Evaluasi akhir jilid adalah evaluasi yang dilakukan setiap akhir jilid. Dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa individu dan untuk menentukan kenaikan halaman jilid An-Nahdliyah.

Menurut peneliti, evaluasi ini dapat meningkatkan pada materi sebelum-belumnya setelah mereka belajar dalam satu jilid. Dan yang paling penting Bapak/Ibu guru dapat mengetahui perkembangan siswa-siswinya sehingga bisa memutuskan langkah berikutnya untuk melanjutkan jilid selanjutnya atau melanjutkan ke Al-Qur'an. Selain itu, kemampuan siswa dapat diketahui dengan adanya evaluasi akhir jilid.

d. Evaluasi belajar tahap akhir 6 jilid

Evaluasi belajar tahap akhir adalah evaluasi yang dilakukan setiap siswa sudah mengampu 6 jilid, evaluasi ini adalah evaluasi akan kenaikan menuju Al-Qur'an.

Menurut peneliti, evaluasi ini sangat mendukung siswa untuk terus semangat belajar mengaji, yaitu setelah mereka selesai dari jilid 1 sampai 6 akhirnya mereka dinaikkan ke Al-Qur'an dengan syarat mereka harus mampu menguasai tajwid dan tartil.

e. Evaluasi materi tambahan

Evaluasi materi tambahan adalah evaluasi yang berkaitan dengan fiqh, thoharoh, praktek ibadah dan tajwid. Menurut peneliti, evaluasi materi tambahan ini sangat baik, dengan memberi tes pada siswa sejauh mana mereka mempelajari serta mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

f. Evaluasi bulanan

Evaluasi bulanan adalah sejumlah materi yang pernah diajarkan dengan cara diambil sampel beberapa materi secara terpisah. Dengan tujuan untuk kenaikan jilid. Menurut peneliti, evaluasi ini perlu dan wajib diadakan karena memberi semangat siswa bahwa mereka mempunyai hasil selama menempuh jilid tersebut.

g. Pra munaqasah

Pra munaqasah adalah evaluasi yang dilaksanakan sebagai syarat mengikuti munaqasah. Menurut peneliti, evaluasi ini perlu dilaksanakan dengan tujuan agar mereka mempersiapkan dirinya untuk munaqasah nanti agar nilai yang diperoleh sesuai yang diharapkan.

h. Munaqasah

Munaqasah kenaikan jilid atau Al-Qur'an adalah munaqasah yang dilaksanakan pada setiap pembelajaran 6 jilid telah usai.

Menurut peneliti, munaqasah ini sangat baik dengan memberikan tes pada siswa untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa selama ini yaitu selama mempelajari jilid tersebut dikuasainya. Selain itu dengan adanya munaqasah ketika kenaikan jilid dapat digunakan untuk mengetahui apakah sekiranya anak akan mampu menerima pembelajaran selanjutnya yang akan diampu oleh siswa tersebut.

Hal ini sudah sesuai dengan panduan buku Cepat Tanggap Membaca Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah yang memang seharusnya dilakukan oleh seorang guru seperti pada kajian teori di atas.

3. Kelebihan dan kekurangan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri Nglegok Blitar

Dalam suatu proses untuk mencapai tujuan pasti terdapat kekurangan dan kelebihan yang mempengaruhi dan harus diperhatikan, kekurangan dan kelebihan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri Nglegok Blitar sangat beragam.

Menurut keterangan bapak Muklis bahwa berlangsungnya pembelajaran Al-Qur'an dengan hasil yang sangat baik tentu terdapat kelebihan ataupun kekurangannya. Kelebihan dari pembelajaran Al-Qur'an metode an-nahdliyah antara lain anak-anak lebih memahami pembelajaran dikarenakan pada pembelajaran metode an-nahdliyah ini anak-anak diajak untuk melagukan saat belajar Al-Qur'an, sehingga dengan cara itu pembelajaran Al-Qur'an dapat diterima dengan mudah oleh anak. Selain itu, anak terkesan lebih cepat tanggap, konsentrasi, mudah dikendalikan dan juga menyenangkan.

Salah satu kelebihannya lagi yakni pada sumber belajar yang dijadikan acuan untuk pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah dan juga terdapat guru-guru profesional. Sumber belajar memang sangat penting dan menjadi unsur terpenting dalam proses pembelajaran karena sumber belajar sangat bermanfaat dalam memperluas cakrawala sajian yang ada didalam kelas, dapat memberi informasi yang positif apabila diatur dan

direncanakan pemanfaatannya secara tepat dan juga berfungsi memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual.⁹

Hal itu tidak lepas dari dukungan sekolah dengan guru yang profesional dengan kriteria yang telah dijelaskan pada Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19 tahun 2005 Pasal 28 ayat 3 bahwa kompetensi guru profesional meliputi empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Menurut Sunaryo Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Indonesia (ALPTKI) dalam kongresnya di Bandung tanggal 19 – 21 Januari 2006 dan Rapat Kerja I di Surabaya pada tanggal 26 – 28 Januari 2006 merumuskan keempat kompetensi tersebut dalam rincian sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi: (a) Pemahaman peserta didik, (b) Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, (c) Evaluasi pembelajaran, dan (d) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensinya.
2. Kompetensi kepribadian merupakan penguasaan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, wibawa, jadi teladan bagi anak, dan berakhlak mulia.

⁹ [http: nurul-pai.blogspot.co.id/2013/01/sumber belajar.html](http://nurul-pai.blogspot.co.id/2013/01/sumber_belajar.html) diakses tanggal 23 November 2016 jam. 06.59Am

3. Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik/tenaga kependidikan lain, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan lebih mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.¹⁰

Dan keempat kriteria tersebut telah dipaparkan oleh guru maupun siswa yang telah merasakannya setiap waktu dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah. Dari hasil wawancara siswa senada dengan yang disampaikan siswa lain bahwa guru-guru memiliki kepribadian yang baik sehingga siswa merasa senang dan siswa menjadi cepat tanggap dalam menerima pembelajaran Al-Qur'an tersebut.

Sedangkan kekurangan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri Nglepok Blitar yakni dengan metode ini, guru memberi contoh, siswa mendengarkan lalu menirukan, sehingga terkesan lebih aktif guru daripada muridnya. Tidak semua orang bisa mengajarkan/memakai metode ini, karena hanya untuk orang yang mempunyai persyaratan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, mempunyai loyalitas yang tinggi, dan sudah pernah mengikuti training. Serta siswa tidak bisa berkreasi sendiri dengan cara

¹⁰ Mursidin, *Profesionalisme Guru*, (sedaun: Jakarta Timur, 2011), hal. 77-78

yang ia sukai, karena harus mengikuti peraturan dan tata cara yang sudah ada.

Penemuan baru dari penjelasan di atas adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan salah satu metode belajar membaca Al-Qur'an seperti metode An-Nahdliyah itu sangat penting terutama pada MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri Nglegok ini yang masih minim pengetahuannya terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Dan hal ini perlu adanya dukungan pihak sekolah, dan disertai guru yang profesional, dikemas dengan penyampaian materi yang kreatif dan inovatif, sarana-prasarana sekolah lengkap, media dan sumber belajar membaca Al-Qur'an sehingga proses dari pembelajaran membaca Al-Qur'an metode An-Nahdliyah dapat berjalan dengan lancar.